

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen semu. Metode penelitian eksperimen semu merupakan metode untuk mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang kita lakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi generalisasi pernyataan kita (Syamsudin dan Damaianti, 2009, hlm. 162)

Peneliti berusaha menyelidiki pengaruh suatu perlakuan yang sengaja dimunculkan terhadap suatu kelompok subjek penelitian. Setelah melakukan perlakuan, akibat yang ditimbulkan dari perlakuan tersebut akan diteliti. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai yaitu mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis proposal kegiatan siswa kelas XI setelah diterapkannya perlakuan yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa di dua kelas tersebut. Kemudian hasil tes awal tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil tes akhir setelah kelas eksperimen diberi perlakuan. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan. Hal tersebut dapat memberi data tentang adanya perubahan terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 76).

*Tabel 3.1 Desain Metode Penelitian Eksperimen Semu*

<b>Kelompok</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes Akhir</b>
E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

Pandu Anugrah Putra, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PROPOSAL KEGIATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

E : Kelompok/kelas eksperimen

K : Kelompok/kelas kontrol

O1 : Tes awal pada kelompok/kelas eksperimen

O2 : Tes akhir pada kelompok/kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok/kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

Y : Perlakuan pada kelompok/kelas kontrol dengan menggunakan metode langsung/ceramah

O3: Tes awal pada kelompok/kelas kontrol

O4: Tes akhir pada kelompok/kelas kontrol

Dalam desain tersebut kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes awal berupa tes yang sama (O1,O3). Selanjutnya, kelas eksperimen diberi perlakuan khusus berupa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan (X). Sementara itu, kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia (Y). Setelah itu, kedua kelas diberi tes yang sama sebagai tes akhir (O2,O4). Hasil tes awal dan tes akhir dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan dan diuji perbedaannya.

## **B. Sumber Data Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun populasi dari kelas XI SMA Negeri 10 Bandung sebanyak 14 kelas yang terdiri dari 8 kelas IPA, 5 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa dengan jumlah siswa sebanyak 536 siswa.

3.2 Tabel Jumlah Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	39
XI IPA 2	40
XI IPA 3	40
XI IPA 4	40
XI IPA 5	39
XI IPA 6	40
XI IPA 7	40
XI IPA 8	40
XI IPS 1	36
XI IPS 2	37
XI IPS 3	36
XI IPS 4	38
XI IPS 5	34
XI Bahasa	37
Total	536

## 2. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel siswa kelas XI IPA 8 dan kelas XI IPA 7 SMA Negeri 10 Bandung. Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dari peneliti. Sugiyono (2012 hlm. 126) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan karena kedua kelas tersebut memiliki karakter sikap dan perilaku yang hampir sama serta tingkat kemampuan menulis yang hampir sama. Kedua kelas tersebut belum pernah melakukan

pendalaman materi menulis proposal kegiatan, sehingga penelitian dapat dilakukan di kedua kelas tersebut.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah RPP, penugasan, lembar observasi, dan pedoman penilaian menulis proposal kegiatan. Penugasan dilakukan setelah peneliti melakukan tes awal untuk melihat dasar kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan. Penugasan peneliti pilih untuk melihat perkembangan kemampuan menulis proposal kegiatan siswa sampai siswa menghasilkan sebuah karya proposal kegiatan yang layak untuk dipublikasikan. Selain penugasan, peneliti menggunakan instrumen observasi langsung yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi langsung dilakukan baik terhadap siswa maupun terhadap peneliti selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung.

#### 1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis proposal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berisikan pedoman pembelajaran yang di dalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1) Rasional

Menulis merupakan salahsatu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan salahsatu keterampilan yang bersifat produktif atau menghasilkan suatu karya di samping keterampilan berbicara yang harus memerhatikan struktur bahasa, ejaan, dan kosakata yang baik. Untuk merangsang siswa agar aktif dalam kegiatan menulis diperlukan sebuah penerapan model pembelajaran

yang cocok dan model pembelajaran berbasis proyek dipilih untuk diujicobakan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis proposal kegiatan.

## 2) Tujuan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis proposal kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

## 3) Prinsip dasar

Pemilihan penerapan model pembelajaran berbasis proyek oleh peneliti didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran berbasis proyek diterapkan karena sesuai dengan karakter siswa SMA yang sedang dalam masa puber dan beberapa karakteristik siswa SMA Negeri 10 Bandung yang cenderung individualistis.
- b) Model pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa untuk membuat suatu produk nyata tentang pembelajaran yang sedang dilaksanakan yaitu proposal kegiatan.
- c) Model pembelajaran berbasis proyek menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaannya sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.
- d) Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menulis sebuah karya terlebih dalam menulis teks ilmiah.

## 4) Sintaks

Model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah perlakuan yang peneliti pilih karena perlakuan ini memadupadankan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis teknologi, yang di dalamnya terdapat empat komponen pembelajaran.

- a) Komponen pembelajaran konvensional tatap muka

Teknik-teknik yang terdapat dalam pembelajaran konvensional cukup beragam dan peneliti leluasa untuk memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan. Peneliti dapat membagi siswa untuk belajar mandiri atau membagi menjadi beberapa kelompok kecil dalam pembelajaran.

b) Komponen pembelajaran *e-learning offline*

Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan perangkat komputer sehingga dapat meminimalisir penggunaan buku tulis.

c) Komponen pembelajaran *e-learning online*

Siswa dapat belajar secara mandiri dengan mencari sumber materi pembelajaran yang lebih jika siswa kurang paham dengan materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks.

a. Instrumen penugasan

Instrumen penugasan dalam penelitian ini berupa berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Tes penugasan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, sampai membuahakan hasil berupa proposal kegiatan.

a) Lembar soal

Soal yang dijadikan sebagai instrumen penugasan terhadap siswa dalam menulis proposal kegiatan hanya berupa 1 soal yang akan meminta siswa untuk menuliskan sebuah proposal dengan tema kegiatan yang ditentukan oleh guru yang tentunya telah disesuaikan dengan program-program kegiatan sekolah. Adapun soal yang akan diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut

Soal

SMAN 10 Bandung akan mengadakan kegiatan berupa reuni akbar alumni SMAN 10 Bandung, kegiatan ekstrakurikuler untuk menyambut HUT RI yang ke 73, kegiatan hari kartini, kegiatan memperingati HUT SMAN 10 Bandung, dan kegiatan bulan puasa yang nantinya akan dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah. Pilihlah salah satu dari beberapa kegiatan tersebut dan tulis proposal berdasarkan kegiatan yang dipilih. Dalam menulis proposal kegiatan perhatikan: kebenaran informasi atau data, kelengkapan data, sistematika proposal kegiatan,

b) Format Penilaian

Format penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

*Tabel 3.3 Format Penilaian Tes*

No	Nama	Sistematika Proposal	Kalimat Efektif	Tanda Baca	Pengembangan Data	Skor
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

c) Pedoman penskoran

Dalam pedoman penskoran ini akan dijabarkan aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam menulis proposal kegiatan sehingga data hasil kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan akan dapat diketahui dengan jelas sebagai kebutuhan penelitian. Pedoman penskoran yang peneliti jadikan acuan ialah pedoman penskoran yang merujuk pada pedoman instrumen penugasan yang disusun oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas untuk menilai kinerja siswa dari mulai tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, sampai menghasilkan produk yaitu proposal kegiatan.

Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas membuat panduan penilaian hasil belajar yang di dalamnya terdapat panduan

penskoran instrumen penugasan dalam kurikulum 2013. Pedoman penskoran dibuat dalam bentuk tabel yang berisikan penilaian terhadap proses yang dilakukan oleh siswa dan rentan nilai setiap proses. Pedoman penskoran yang telah peneliti sesuaikan untuk penugasan menulis proposal kegiatan adalah sebagai berikut.

*Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Pelaksanaan Pembelajaran*

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai			
		4	3	2	1
1	Perencanaan				
	a. Alasan Dasar	Alasan tepat dan sesuai dengan tema	Alasan cukup tepat dan sesuai dengan tema	Alasan kurang tepat dan kurang sesuai dengan tema	Alasan tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema
	b. Permasalahan	Permasalahan tepat dan penting	Permasalahan cukup penting	Permasalahan kurang tepat dan kurang penting	Permasalahan tidak tepat dan tidak penting
	c. Tujuan	Tujuan sesuai dengan tema	Tujuan cukup sesuai dengan tema	Tujuan kurang sesuai dengan tema	Tujuan tidak sesuai dengan tema
	d. Rumusan Judul	Judul persuasif	Judul cukup persuasif	Judul kurang persuasif	Judul tidak persuasif
2	Pelaksanaan				
	a. Pengumpulan Data	Data dikumpulkan dari berbagai sumber	Data dikumpulkan dari 2 sumber	Data dikumpulkan dari 1 sumber	Data dikumpulkan dengan pengalaman pribadi

	b. Keakuratan Data	Data sangat akurat	Data cukup akurat	Data kurang akurat	Data tidak akurat
	c. Kelengkapan Data	Data sangat lengkap	Data cukup lengkap	Data kurang lengkap	Data tidak lengkap
	d. Analisis Data	Analisis data tepat dan lengkap	Analisis data cukup tepat dan cukup lengkap	Analisis data kurang tepat dan kurang lengkap	Analisis data tidak tepat dan tidak lengkap
3	Hasil				
	a. Sistematika Proposal	Sistematika lengkap	Sistematika kurang 2 bagian	Sistematika kurang 4 bagian	Sistematika kurang 5 bagian atau lebih
	b. Kalimat efektif	Memenuhi 7-8 syarat kalimat efektif	Memenuhi 5-6 syarat kalimat efektif	Memenuhi 3-4 syarat kalimat efektif	Memenuhi 0-2 syarat kalimat efektif
	c. Tanda baca	0-10 kesalahan tanda baca	11-20 kesalahan tanda baca	21-30 kesalahan tanda baca	Lebih dari 30 kesalahan tanda baca
	d. Pengembangan Data ke dalam Tulisan	Penyampaian data kegiatan sangat baik dan tepat	Penyampaian data kegiatan cukup baik dan cukup tepat	Penyampaian data kegiatan kurang baik dan kurang tepat	Penyampaian data kegiatan tidak baik dan tidak tepat
Jumlah					
Nilai akhir (Jumlah skor ÷ skor maksimal x 100) ( adaptasi dari Direktorat Pendidikan SMA, 2008, hlm. 20)					

Berikut adalah penjelasan syarat kalimat efektif yang diambil dari *file.upi.edu*.

1. Kelogisan

Kalimat pasif dan aktif harus jelas, subjek dan keterangan harus jelas, pengantar kalimat dan predikat harus jelas, induk kalimat dan anak kalimat harus jelas, subjek tidak ganda, predikat tidak didahului kata *yang*.

2. Keperalelan

Predikat kalimat majemuk setara rapatan harus paralel. Artinya, jika kata kerja, harus kata kerja semuanya; jika kata benda, harus kata benda semuanya.

3. Ketegasan

Unsur-unsur yang ditonjolkan diletakkan di awal kalimat, membuat urutan yang logis, misalnya 1, 2, dan 3; kecil, sedang, dan besar; anak-anak, remaja, dan orang tua, dan sebagainya.

4. Kehematan

Kehematan adalah penggunaan kata-kata secara hemat, tetapi tidak mengurangi makna atau mengubah informasi. Seperti, menghilangkan pengulangan subjek yang sama pada anak kalimat, menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, menghindari kesinoniman dalam kalimat.

5. Ketepatan

Ketepatan ialah pemakaian diksi atau pilihan kata harus tepat. Seperti, pemakaian kata harus tepat, kata berpasangan harus sesuai, menghindari peniadaan preposisi.

6. Kecermatan

Cermat ialah kalimat yang dihasilkan tidak menimbulkan tafsir ganda dan harus tepat diksinya. Prinsip kecermatan berarti cermat dan tepat menggunakan diksi. Agar tercapai kecermatan dan ketepatan diksi, hindari penanggalan awalan, hindari peluluhan bunyi /c/, hindari bunyi /s/, /p/, /t/, dan /k/ yang tidak luluh, hindari pemakaian kata ambigu.

7. Kepaduan

Kepaduan adalah informasi yang disampaikan itu tidak terpecah-pecah, kalimat tidak bertele-tele dan harus sistematis, kalimat yang padu

menggunakan pola aspek agen verbal atau aspek verbal pasien, diantara predikat kata kerja dan objek penderita tidak disisipkan kata daripada/tentang.

#### 8. Keharmonisan

Keharmonisan kalimat artinya setiap kalimat yang kita buat harus harmonis antara pola berpikir dan struktur bahasa.

Adapun pedoman penskoran yang akan digunakan dalam tahap tes awal yakni sebagai berikut.

#### 3.5 Pedoman Penskoran Tes

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai			
		30	20	10	5
1	Sistematika Proposal	Sistematika lengkap	Sistematika kurang 2 bagian	Sistematika kurang 4 bagian	Sistematika kurang 5 bagian atau lebih
		30	20	10	5
2	Kalimat Efektif	Memenuhi 7-8 syarat kalimat efektif	Memenuhi 5-6 syarat kalimat efektif	Memenuhi 3-4 syarat kalimat efektif	Memenuhi 0-2 syarat kalimat efektif
		20	15	10	5
3	Tanda Baca	0-10 kesalahan tanda baca	11-20 kesalahan tanda baca	21-30 kesalahan tanda baca	Lebih dari 30 kesalahan tanda baca
		20	15	10	5
4	Pengembangan Data ke dalam Tulisan	Penyampaian data kegiatan sangat baik dan tepat	Penyampaian data kegiatan cukup baik dan cukup tepat	Penyampaian data kegiatan kurang baik dan kurang tepat	Penyampaian data kegiatan tidak baik dan tidak tepat

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis proposal kegiatan sebagai berikut:

*Tabel 3.6 Kategori Nilai*

<b>Skala Nilai</b>	<b>Kategori</b>
86-100	A
81-85	A-
76-80	B+
71-75	B
66-70	B-
61-65	C+
56-60	C
51-55	C-
46-50	D+
0-45	D

Sumber: (Permendikbud no. 81A tahun 2013)

## 2. Instrumen Observasi Pembelajaran

Instrumen observasi pembelajaran dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai sikap dan perilaku siswa dan peneliti saat pembelajaran, kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran, tingkat

partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar yang peneliti laksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Observer mengisi lembar observasi pembelajaran dengan memberikan catatan pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian catatan oleh observer ini harus berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual yang terjadi saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Lembar observasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

### 3.7 Lembar Observasi Aktivitas Peneliti

No.	Penampilan Mengajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Memberikan gambaran materi yang akan diajarkan		
2.	Sikap dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Antusiasme mimik dalam penampilan c. Mobilitas posisi tempat dalam kelas		
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi c. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi		

	d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional		
4.	<p>Implementasi langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p> <p>e. Peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik</p>		
5.	<p>Proses penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek</p> <p>a. Peneliti memperkenalkan model pembelajaran berbasis proyek kepada siswa</p> <p>b. Peneliti menjelaskan pembelajaran menulis proposal kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berjalan kepada siswa</p> <p>c. Peneliti meminta siswa untuk menganalisis struktur dan aspek kebahasaan dari contoh proposal kegiatan</p> <p>d. Peneliti meminta siswa untuk berkelompok untuk membuat sebuah proposal sesuai dengan tema dan kasus yang ada di sekitar siswa.</p> <p>e. Peneliti meminta siswa untuk membuat proposal secara individu. Sesuai dengan tema yang dipilih oleh siswa.</p> <p>f. Peneliti memposting proposal kegiatan yang mereka tulis ke dalam <i>blog</i> yang dan akan langsung memberikan penilaian untuk perbaikan tulisan siswa.</p>		
6.	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Tepat saat digunakan</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Terampil dalam pelaksanaan</li> <li>c. Membantu kelancaran proses pembelajaran</li> </ul>		
7.	<p>Kemampuan Menutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan</li> <li>b. Memberikan kesempatan bertanya</li> <li>c. Menginformasikan materi ajar berikutnya</li> </ul>		
Jumlah Nilai Aspek			

Adapun lembar observasi pembelajaran untuk aktivitas siswa di dalam kelas adalah sebagai berikut.

### 3.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>Siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran</p>			
2.	<p>Proses Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimak dengan baik dan menunjukkan sikap antusias terhadap pembelajaran</li> <li>b. Siswa berkomunikasi dengan baik dan melakukan diskusi dengan teman kelompok dan kelompok lain</li> <li>c. Siswa dapat menyampaikan hasil tulisan kelompok dengan baik dan menjawab pertanyaan siswa lain dengan baik</li> </ul>			

3.	Penutup: a. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran b. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran			
----	---	--	--	--

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. tahap awal dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara menyeluruh di SMA Negeri 10 Bandung. Setelah melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian eksperimen kuasi kelas XI IPA dengan mengujikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.
2. tahap selanjutnya adalah peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan. Dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti akan memberikan tes berupa penugasan kepada siswa. Tes penugasan yang diberikan berupa sebuah soal contoh kasus yang nantinya kasus tersebut harus diselesaikan oleh siswa dengan membuat proposal dari kegiatan yang ada dalam kasus.
3. observasi proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data pada dalam proses penugasan tentang keterampilan menulis proposal kegiatan peserta didik kelas eksperimen dengan memberikan perlakuan yaitu model pembelajaran berbasis proyek dan data penugasan tentang kemampuan menulis proposal kegiatan peserta didik kelas kontrol dengan perlakuan tanpa model pembelajaran berbasis proyek. Peneliti juga melakukan pengamatan observasi dengan merekam proses pembelajaran yang berlangsung, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan untuk

mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan untuk dianalisis selama proses penelitian berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) tersebut berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal, (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian.

#### **1. Tahap Pengolahan Data**

Tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, penugasan, dan lain-lain.

#### **2. Tahap Pengorganisasian Data**

Tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis dengan kebutuhan penelitian.

#### **3. Tahap Temuan Hasil**

Tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis proposal kegiatan pesereta didik akan diolah menggunakan statistik. Hasil

perhitungan statistik ini dapat membuktikan keefektifan model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai penugasan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

- a. Menilai dan menganalisis data penugasan. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.
- b. Menganalisis proposal kegiatan yang telah dibuat siswa
- c. Menentukan skor penugasan, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kemudian skor penugasan akan dikonversi ke dalam 10 predikat seperti yang tertera dalam Permendikbud no. 81A tahun 2013.

- d. Mendeskripsikan hasil penugasan
  - 1) Uji reliabilitas antarpemimbang

Analisis data dilakukan oleh tiga pemimbang. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Uji reliabilitas antarpemimbang yang dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh disesuaikan dengan tabel berikut.

*Tabel 3.9 Tabel Guildford*

Rentang	Kriteria
0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

2) Melakukan uji normalitas nilai penugasan menulis proposal

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor penugasan. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari 0,05.

3) Melakukan uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan mengandalkan aplikasi SPSS Versi 16. Tingkat homogenitas akan ditunjukkan oleh signifikansi hasil perhitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data penugasan bersifat homogen.

4) Melakukan uji hipotesis

Apabila data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (t-test). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan menggunakan SPSS versi 16.